



Implementasi Metode Kaizen dalam Proses Pembelajaran

Nur Ilham¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: hanurilham@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 27, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 04, 2025

Keywords:

Kaizen, Continous Learning,
PDCA

ABSTRACT

Continuous learning is an activity carried out by adapting to changes to improve the quality of learning. This study aims to describe the implementation of the kaizen method in the learning process and analyze its impact on students and school quality. The study was conducted at SD Negeri Kelayan Selatan 2 in the odd semester of 2025 using a qualitative approach and case study design. Data were collected through structured interviews, indirect observation, and documentation of student scores before and after the implementation of kaizen. The results showed that teachers implemented the kaizen method through the PDCA (Plan, Do, Check, Act) cycle in stages and adjusted it to the students' conditions. This implementation had an impact on increasing students' enthusiasm, curiosity, and motivation to learn, as well as encouraging teachers to be more reflective in improving their learning strategies. Institutionally, the implementation of kaizen contributed to improving school quality through a culture of continuous improvement. This study confirms that kaizen is effective in elementary education because it emphasizes consistency, reflection, and adaptation to student needs. e innovative media in thematic learning in madrasah ibtidaiyah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 27, 2025

Revised November 29 2025

Accepted Desember 04, 2025

Kata Kunci:

Kaizen, Pembelajaran
berkelanjutan, PDCA.

ABSTRACT

Pembelajaran berkelanjutan merupakan kegiatan yang dilakukan secara beradaptasi dengan perubahan untuk meningkatkan kualitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode kaizen dalam proses pembelajaran serta menganalisis dampaknya terhadap siswa dan mutu sekolah. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kelayan Selatan 2 pada semester ganjil tahun 2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi tidak langsung, dan dokumentasi nilai siswa sebelum hingga sesudah penerapan kaizen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode kaizen melalui siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Penerapan ini berdampak pada meningkatnya antusiasme, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa, serta mendorong guru untuk lebih reflektif dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Secara institusional, penerapan kaizen turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah melalui budaya perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa kaizen efektif diterapkan dalam pendidikan dasar karena menekankan konsistensi, refleksi, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nur Ilham
Universitas Lambung Mangkurat
Email: hanurilham@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran revolusi industri 4.0 memerlukan kegiatan pembelajaran yang memiliki keterampilan, pengetahuan, metakognisi dan karakter (Agusta & Sa'dijah, 2021). Proses pembelajaran yang berkualitas bagus tentunya juga memerlukan suatu inovasi yang berkelanjutan serta konsisten. Sejalan dengan kaizen yang memiliki arti perubahan kearah yang lebih baik dan berkelanjutan. Kaizen merupakan kegiatan yang beroreantasi proses, memungkinkan peserta didik mendapat pembelajaran secara nyata untuk mengeksplorasi, menganalisis dan memberikan hubungan bermakna didalamnya (Duran & Mertol, 2020). Salah satu siklus kaizen yang memungkinkan bisa diintegrasikan dengan proses pembelajaran siswa dengan berkelanjutan adalah PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) sebuah langkah yang memiliki perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan tindak lanjut, sehingga bisa melakukan perbaikan dengan berkelanjutan (Samuel & Farrer, 2025).

Proses pembelajaran kenyataannya masih banyak tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan fakta lapangan dalam hasil observasi dan wawancara, Masih ditemukan sebagian siswa mengalami kesulitan serta kurang motivasi dalam proses pembelajaran. Menyadari kesulitan yang ditemukan, guru berupaya memberikan inovasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Karena menjadi guru harus selalu menciptakan inovasi yang efektif sehingga mampu menyesuaikan gaya dan karakteristik anak (Afridha et al., 2022). Salah satu inovasi yang diberikan adalah memberikan proses pembelajaran yang berkelanjutan secara perlahan dan berulang yaitu kaizen. Inovasi ini menjadi langkah positif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian terdahulu tentang kaizen hanya berfokus pada kegiatan pengembangan industri. Sesuai dengan namanya, kaizen umumnya digunakan Perusahaan jepang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas (Pada et al., 2021). Penerapannya pada proses pembelajaran juga jarang ditemukan, sehingga kaizen dengan siklus PDCA menjadi inovasi baru dalam implementasi dalam proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi siklus PDCA dalam kaizen terhadap proses pembelajaran. Siklus ini menjamin meningkatkan kualitas Pendidikan dengan guru yang terus memantau serta menyesuaikan tindak lanjut dalam mencapai tujuan dan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif (Cheng et al., 2023). Penerapan kaizen dalam pembelajaran juga digunakan untuk mengetahui dan menentukan akar tantangan yang didapat, sehingga cara penanggulangnya tepat dan efektif (Fauzy et al., 2021).

Penelitian ini penting dilakukan karena kaizen dinilai efektif dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Karena kaizen adalah proses aktivitas tanpa adanya tekanan berlebih dalam prosesnya (Tilfarhoğlu & Anwer, 2017). Metode ini menggunakan perubahan secara



perlahan dan konsisten. Kaizen tidak menuntut perubahan drastis secara singkat, melainkan mendorong kemauan siswa untuk melakukan perbaikan bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Penerapan ini tidak langsung dihadapkan metode sulit yang membuat mereka tertekan dan kehilangan motivasi, namun siswa beradaptasi secara alami terhadap perubahan proses mengajar, sehingga tumbuh rasa percaya diri, respon rasa ingin tahu serta tanggung jawab pada kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat judul “Implementasi Metode Kaizen dalam Proses Pembelajaran “Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode kaizen, dampak dan hasil. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mempelajari bagaimana sebuah program, kegiatan, peristiwa dan kelompok dalam keadaan tertentu. Secara umum penelitian menggunakan studi kasus mempelajari antar satu variabel dengan variabel lainnya (Rita Fiantika et al., 2022). Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tentang implementasi metode kaizen disatu konteks tertentu, yaitu di sekolah dasar tempat guru melaksanakan inovasi pembelajaran tersebut. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kondisi apa adanya secara rinci.

Konteks penelitian ini menggambarkan kondisi beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar serta kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tantangan tersebut, guru diharapkan bisa memberikan inovasi menyajikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Inilah yang membuat strategi selalu mengalami perkembangan, hal ini tercipta dengan mengikuti kebutuhan siswa dimasa mendatang (Suriansyah et al., 2021). Sehingga guru menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan semangat belajar secara berkelanjutan melalui inovasi berbasis kaizen. Unit analisis dalam dalam peenerapan kaizen ini meliputi beberapa aspek : perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi dan refleksi (*check*), serta tindak lanjut (*act*) .

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri kelayan Selatan 2, yang berlokasi di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki akreditasi B. Lokasi ini dipilih secara purposive karena pada semester ganjil tahun ajaran 2025 sekolah disana memiliki inovasi, salah satunya adalah inovasi kaizen dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas. Partisipan penelitian ini meliputi 1 kepala sekolah, 1 wali kelas II, beberapa siswa kelas II, serta seluruh siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pengumpulan proses pengumpulan data melalui observasi yang terjadi di lapangan.

Teknik penelitian yang diterapkan adalah wawancara terstruktur, studi dokumen dan observasi non-partisipan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan guru wali kelas II yang menjadi pelaksana kaizen dalam proses pembelajaran. Wawancara ini menggunakan instrumen pertanyaan yang disusun sistematis agar terarah. Karena didalam wawancara terstruktur dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian apabila telah diketahui mengenai informasi-informasi yang akan dibutuhkan. Observasi dilakukan secara non-partisipan, yang dimana kegiatan ini dilakukan tanpa mencampuri proses penerapan



kaizen yang dilakukan oleh guru wali kelas II. Observasi secara tidak langsung membuat penelitian yang dilakukan menjadi alami tanpa intervensi sehingga hasil yang didapatkan lebih sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain wawancara dan observasi penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi nilai pengetahuan (*evistemic values*) untuk memperkuat penelitian, yang dimana mengambil nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan kaizen sebagai perbandingan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang merekam berbagai peristiwa yang dijadikan sumber data yang bernilai (Zaini et al., 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, teknik ini dipilih karena memungkinkan mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi tema yang muncul dalam wawancara, observasi dan dokumentasi proses kaizen pada pembelajaran. Karena strategi teknik ini menginginkan analisis mendalam dan rinci terhadap data yang diperoleh untuk menemukan tema yang muncul (Yulinda, 2025). Proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui 6 tahapan, tahapan ini diebut dengan *interpretative phenomenological analysis* (Hadi, 2020). Adapun prosesnya sebagai berikut:

1. Familiarisasi Data

Tahapan ini merupakan pembiasaan diri dengan data (*familiarizing yourself with your data*). Sehingga peneliti memahami menyeluruh tentang konteks yang dilakukan. Sesuai dengan memahami konteks kaizen dalam proses pembelajaran.

2. Coding Awal

Tahapan ini adalah pengkodean semua data yang penting (*generating initial codes*), kegiatan ini juga harus dilakukan secara sistematis. Setelah itu kode data yang sama harus dikumpulkan bersama. Dengan demikian data data yang di dapatkan bisa dikelompokkan sesuai dengan analisis peneliti tentang kaizen.

3. Mencari Tema

Tahapan ini menyortir kode-kode yang diperoleh kedalam tema dan mencari nama kode yang sesuai dengan kode data (*searching for themes*), karena tema itu terbentuk dari sebagian kode. Jadi daftar kode yang sudah dikelompokkan harus mencari tema yang sesuai dengan data yang dimiliki.

4. Mereview tema

Tahapan ini meninjau dan memastikan tema yang diperoleh (*reviewing themes*). Jadi tahapan ini menentukan apakah tema mencerminkan data yang dikumpulkan secara keseluruhan. Jika tidak sesuai maka harus Kembali lagi ke tahap 3. Sebagaimana memastikan setiap tema mewakili makna yang mencerminkan data yang diperoleh dalam penerapan kaizen.

5. Menamai dan mendefinisikan tema

Setelah memastikan tema yang diperoleh, selanjutnya adalah menentukan nama tema yang didapat (*defining and naming themes*). Penamaan tema ini harus jelas dalam identifikasi temuan penelitiannya dan menggambarkan tema dalam beberapa kalimat. Jadi tahapan ini perlu



dilakukan untuk menginterpretasi data menjadi sistematis dan mudah dipahami. Berdasarkan proses pengelompokan dan indentifikasi data, diperoleh tiga tema utama yaitu : (1) Implementasi kaizen dalam proses pembelajaran, (2) dampak setelah implementasi kaizen dilakukan,

6. Menyusun laporan

Tahapan ini melibatkan analisis akhir dan penulisan laporan (*producing the report*). Memberikan penyajian narasi deskriptif, dimana memiliki bukti data yang cukup dari tema dari penerapan kaizen dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kelayan Selatan 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI PROGRAM

1. Implementasi metode kaizen dalam proses pembelajaran

Kaizen adalah proses yang mencapai keunggulan melalui pembelajaran perbaikan berkelanjutan (Biadacz, 2024). Dalam hasil observasi yang dilakukan guru menggunakan inovasi yang berkelanjutan dan mementingkan proses untuk mengatasi tantangan yang dihadapinya. Sebagaimana kaizen dijelaskan, guru melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa dan tindak lanjut dalam pembelajaran selanjutnya. Karena kaizen dilakukan dengan proses yang efektif tanpa tekanan berlebihan (Fatkhurrohman & Subawa, 2016). Guru menerapkan metode kaizen dengan beberapa tahapan, mengidentifikasi tantangan siswa yang dihadapi dalam pembelajaran, memberikan pembelajaran perlahan dan konsisten kepada siswa, evaluasi dan menyesuaikan proses perbaikan selanjutnya pada siswa tanpa adanya tekanan. Pernyataan ini sesuai metode yang dimiliki kaizen yaitu PDCA. Metode ini memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengecekan dan tindak lanjut. Pada penerapannya metode ini dapat mengetahui akar permasalahan dan mencari solusi perbaikan yang menyesuaikan dengan kondisi tanpa adanya tekanan berlebih (Kartika, 2020).

Tahap perencanaan (*plan*), tahap ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk menganalisis dan menentukan akar masalah terhadap tantangan yang ditemukan, juga solusi yang paling efektif untuk menghadapi tantangan tersebut (Fridayanti & Wachidah, 2022). Karena penggunaan strategi yang efektif sangat penting dilakukan demi mencapai tujuan belajar secara optimal (Putri & Suriansyah, 2021). Penerapan kaizen dari wali kelas II diawali dengan mengidentifikasi tantangan yang terjadi pada siswa, dimana siswa mengalami kesulitan dalam menulis, membaca, menghitung, dan kurang motivasi dalam proses belajar sehingga guru berencana memberikan inovasi dengan pembelajaran yang berkelanjutan dan bertahap tanpa memberikan tekanan berlebihan.

Tahap pelaksanaan (*do*), tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana rencana yang telah dilakukan (Kathirvel et al., 2021). Pada tahapan ini guru menerapkan dengan tindakan awal, yaitu memberikan arahan yang ramah menyesuaikan dengan kondisi siswa dan tindakan yang paling penting dalam kaizen adalah membuat siswa memberikan respon rasa ingin tahu. Namun, jika siswa tidak memberikan respon rasa ingin tahu, guru akan melakukan kegiatan di lain hari, karena siswa akan kehilangan motivasi jika diberikan tekanan secara berlebihan. Pelaksanaan ini dilakukan secara berulang kali dan bertahap.

Tahap Pemeriksaan (*Check*), tahap ini membandingkan hasil pelaksanaan terhadap dengan tujuan yang ingin dicapai untuk memastikan efektivitas dalam penerapannya (Raodah



et al., 2023). Pada tahapan ini guru memastikan pelaksanaan berjalan dengan efektif. Guru mengatakan bahwa tantangan awal yang dihadapi dalam pelaksanaan adalah penyesuaian dengan kondisi siswa tanpa memberikan tekanan berlebih. Siswa kadang tidak memberikan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa pada saat itu. Guru harus mengevaluasi agar proses pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi siswa. karena

Tahap tindak lanjut (*act*), pada tahap ini adalah membandingkan hasil pemeriksaan dan memberikan alternatif untuk keberlanjutan perbaikan pembelajaran berkelanjutan (Lindawati & Azwir, 2021). Guru melakukan penyesuaian yang lebih efektif lagi guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa agar lebih sesuai dengan gaya belajar siswa. Karena sebagai seorang guru yang selalu berinteraksi dengan siswa, kita harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk keberhasilan dalam pembelajaran (Nurhanifah et al., 2024). Upaya yang dilakukan oleh guru adalah memastikan dulu kondisi siswa, jika sudah sesuai maka *kaizen* bisa dilakukan. Namun, guru harus memotivasi dan memberikan pertanyaan yang membuat siswa tertarik jika siswa tersebut masih belum siap dalam proses pembelajaran. Jadi guru memberikan pertanyaan yang membuat siswa tertarik sebelum *kaizen* diberikan sehingga siswa termotivasi dan senang dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Dampak setelah metode *kaizen* dilakukan

Penerapan *kaizen* di SD Negeri Kelayan Selatan 2 menggunakan siklus PDCA memberikan dampak nyata terhadap siswa dan juga mutu sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dampak *kaizen* pada siswa memperlihatkan keaktifan serta antusiasnya dalam pembelajaran. Karena guru menerapkan metode yang berulang dengan kemampuan serta tindak lanjut yang menyesuaikan dengan keadaan siswa sehingga siswa tidak mendapatkan tekanan psikologis. Kegiatan ini membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar. Sesuai dengan yang dijelaskan bahwa penerapan *kaizen* dimulai dengan hal-hal kecil terlebih dahulu. Apabila konsisten, maka perubahan kecil akan meningkat menjadi kompleks (Ningrum, 2023).

Implementasi *kaizen* juga berdampak pada mutu sekolah, dalam penerapan *kaizen* guru terbiasa melakukan refleksi terhadap strategi yang digunakan. Peran *kaizen* yang diterapkan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan tindak lanjut secara berulang efektif untuk mendorong peningkatan mutu Pendidikan (Afriantoni et al., 2025). Sehingga guru tidak hanya sekedar mengajar saja, namun guru juga memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini penerapan *kaizen* secara tidak langsung membuat guru lebih bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas proses peningkatan kualitas Pendidikan di SD Negeri Kelayan Selatan 2.

KESIMPULAN

Penerapan *kaizen* melalui siklus PDCA (*plan, do, check, action*) membantu guru mengatasi tantangan siswa secara bertahap, konsisten, menyesuaikan kondisi siswa, dan tanpa tekanan berlebih. Penerapan metode ini dimulai dengan guru mengidentifikasi masalah, melaksanakan pembelajaran yang dibuat, mengevaluasi proses, dan menindak lanjut secara



berkelanjutan. Pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi, antusias, dan keaktifan siswa. tidak hanya itu, guru juga mendapatkan dorongan untuk lebih berinovasi dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa. sehingga, peran kaizen memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siswa dan mutu sekolah.

Penelitian ini secara teoritis memperkuat pemahaman bahwa kaizen dapat diadaptasikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode perbaikan berkelanjutan dan perubahan kecil yang konsisten. Hasil penelitian ini secara praktis menyarankan guru agar memperhatikan proses pembelajaran, menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi siswa, dan menerapkan tindak lanjut tanpa tekanan berlebihan. Kepala sekolah dan guru juga bisa menerapkan kaizen dalam peningkatan mutu sekolah melalui pelatihan dan budaya kerja yang mendukung inovasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, Dhea, A.-Z. V., Sari, W., & Nuria. (2025). SIKLUS TQM DALAM PENDIDIKAN: PLANNING, DO, CHECK, ACT DALAM DUNIA PENDIDIKAN, PRINSIP KAIZEN PADA TQM. *MANJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4>
- Afridha, S., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP DAN LAMBANGBILANGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL KEARIPAN. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad>
- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i1>
- Biadacz, R. (2024). Application of Kaizen and Kaizen Costing in SMEs. *Production Engineering Archives*, 30(1), 17–35. <https://doi.org/10.30657/pea.2024.30.2>
- Cheng, C.-C., Huang, K.-H., & Lin, Y.-K. (2023). FACILITATING SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF PRESCHOOLS: A SYSTEM THINKING TRAINING PROJECT IN TAIWAN. *Problems of Education in the 21st Century*, 81(5), 598–611. <https://doi.org/10.33225/pec/23.81.598>
- Duran, V., & Mertol, H. (2020). Kaizen Perspective in Curriculum Development. *Asian Journal of Education and Training*, 6(3), 384–396. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2020.63.384.396>
- Fatkhurrohman, A., & Subawa. (2016). Penerapan Kaizen dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Produk pada Bagian Banbury PT. Bridgestone Tire Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 14–31. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/12>
- Fauzy, R., Febridiko, E., & Purba, H. H. (2021). Implementasi Metode PDCA di Berbagai Organisasi : Kajian Literatur. In *Journal of Industrial and Engineering System* (Vol. 2, Nomor 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jies.v2i1.460>



- Fridayanti, A. M., & Wachidah, L. (2022). Siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) untuk Mengurangi Cacat Produk Sosis di PT.Serena Harsa Utama. Bandung Conference Series: Statistics, 2(2), 197–206. <https://doi.org/10.29313/bcss.v2i2.3848>
- Hadi, I. P. (2020). Penelitian Media Kualitatif (S. Nurachma (ed.); 1 ed.). PT RajaGrafinfo Persada. https://repository.petra.ac.id/18895/3/PENELITIAN_MEDIA_KUALITATIF-repository.pdf
- Kartika, H. (2020). Lean Kaizen untuk Meningkatkan Produktivitas Line Painting pada Bagian Produksi. 22(1), 22–32. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:DpzWB_1jj4sJ:scholar.google.com/+Penerapan+Lean+Kaizen+untukMeningkatkan+Produktivitas+Line+Painting+pada+Bagian+Produksi+Automotive+dengan+Metode+PDCA&hl=id&as_sdt=0,5
- Kathirvel, A. K., Moore, C. P., & Chakravorty, S. (2021). Plan-Do-Check-Act (PDCA) Based Approach to Business Process Mapping. <https://www.ieomsociety.org/proceedings/2021india/27.pdf>
- Lindawati, M. D., & Azwir, H. H. (2021). Peningkatan Efisiensi Tempat Penyimpanan Dokumen dengan Menggunakan Metode 5S dan Siklus PDCA di Industri Farmasi. Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya, 7(2), 103–114. <https://doi.org/10.30656/intech.v7i2.3605>
- Ningrum, Y. U. (2023). Penerapan Teknik Kaizen Berbantuan Arena Numbers Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sd Negeri Banjarharjo. Jurnal Muara Pendidikan, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1182>
- Nurhanifah, D., Rachman, A., & Riandy Agusta, A. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK MENCERITAKAN KEMBALI CERITA YANG DIDENGAR. 4(1), 1–10. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad>
- Pada, A., Malik, A., Amelia Pembelajaran dari Kaizen, L., Tenri Pada, A., Januar Malik, A., & Hajra Amelia, L. (2021). Pembelajaran dari Kaizen Event di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus pada Toyota Kalla, Indonesia. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36021>
- Putri, S. A., & Suriansyah, A. (2021). MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK MELALUI MODEL TAKE AND GIVE, MODEL SAVI DAN METODE DRILL PADA ANAK USIA DINI. In Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal) (Vol. 1, Nomor 1).
- Raodah, Amar, K., & Rusman, M. (2023). PLAN-DO-CHECK-ACTION (PDCA) BASED APPROACH TO REDUCE MACHINE DOWNTIME BY PROPOSING DESIGN OF MACHINE COMPONENT: THE CASE OF A BOTTLED WATER COMPANY. International Journal of Industrial Engineering: Theory Applications and Practice, 30(5), 1228–1245. <https://doi.org/10.23055/ijietap.2023.30.5.8543>
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Samuel, S., & Farrer, H. (2025). Integrating The PDCA Cycle for Continuous Improvement and Academic Quality Enhancement in Higher Education. In Journal of Comparative &



- International Higher Education (Vol. 17, Nomor 2).
<https://www.ojed.org/index.php/jcihe/index>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). MODEL BLENDED LEARNING ANTASARI UNTUKMENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DANMEMECAHKAN MASALAH.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jee/article/view/4102>
- Tilfarlıoğlu, F. Y., & Anwer, J. K. (2017). Integration of Lean method in English Language Teaching and Learning: A New Perspective. *Journal of Education and Training Studies*, 5(9), 230. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i9.2625>
- Yulinda, I. (2025). Menjelajahi Dampak Teknologi Apple Terhadap Efektivitas Pembelajaran : Analisis Tematik Tentang Motivasi , Kolaborasi , dan Produktivitas. 6(2), 1116–1131. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2120>
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif (Nomor May).
https://www.researchgate.net/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif